

ANALISIS PENGGUNAAN ECONOMIC VALUE ADDED DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT HUTAMA KARYA (PERSERO)

Irdawati¹, Dwi Kartika Prananingrum²
irda2666@gmail.com¹, idbgrup@gmail.com²
Universitas Lakidende Unaaha

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Hutama Karya (Persero) dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA). Data yang digunakan adalah data sekunder. Untuk menganalisis penggunaan Economic Value Added sebagai alat ukur kinerja keuangan PT Hutama Karya (Persero). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Net Operating Profit After Tax (NOPAT), Invested Capital, Biaya Modal, Weighted Average Cost of Capital (WACC), dan analisis Economic Value Added (EVA). Berdasarkan hasil analisis Economic Value Added (EVA) pada PT Hutama Karya (Persero) selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2020-2022 menunjukkan bahwa PT Hutama Karya (Persero) pada tahun pertama nilai EVA negatif, disebabkan oleh biaya modal lebih besar dari NOPAT. Sedangkan tahun kedua dan ketiga, nilai EVA menjadi positif karena nilai NOPAT yang meningkat secara signifikan.

Kata Kunci: Kinerja Perusahaan, NOPAT, Invested Capital, WACC, EVA.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan perusahaan yang begitu pesat, bidang keuangan merupakan bagian penting dibagian manajemen perusahaan. Bidang keuangan berperan penting dalam hal mendapatkan dana, menggunakan dana, pembuatan arus kas perusahaan, efisiensi pengeluaran dan perencanaan pajak. Kondisi persaingan perusahaan saat ini yang tidak menentu menuntut bidang keuangan untuk berusaha lebih keras lagi dalam menjaga keadaan keuangan suatu perusahaan. Pihak manajemen keuangan juga dituntut untuk dapat mengelola sumber daya yang dimiliki oleh Perusahaan untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa depan.

Salah satu cara yang dilakukan oleh PT Hutama Karya dalam meningkatkan pendapatan adalah membuat suatu transformasi yang meningkatkan efektifitas dalam pengelolaan manajemen, sebab dengan adanya peningkatan tersebut akan mendorong perusahaan yang bekesinambungan dan turut andil dalam peningkatan ekonomi Indonesia melalui pembangunannya. Kegiatan yang dilakukan Hutama karya dalam meningkatkan pendapatan, sehingga mempengaruhi kinerja keuangan adalah berperan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui pengembangan Jalan Tol Trans Sumatera sepanjang 2.770 KM yang membuat Produk Domestik Bruto (PDB) menduduki peringkat kedua penyumbang terbesar bagi Indonesia dan memperkuat konektivitas Pulau Sumatera sehingga meningkatkan perubahan ekonomi Sumatera. (www.hutamakarya.com)

Menurut Fahmi (2011:239) mengemukakan bahwa Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Husnan dan Padjiastuti (2004), seorang analis keuangan memerlukan ukuran tertentu, yang paling sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara data keuangan. Tetapi, pengukuran kinerja berdasarkan data-data

akuntansi tidak memberikan informasi nilai tambah yang tercipta dalam periode tertentu. Maka dari itu, pengukuran kinerja dengan metode Economic Value Added (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (value).

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, maka dapat disajikan laporan keuangan mengenai perkembangan total aktiva (Total Assets) dan laba bersih yang tercermin dalam laporan keuangan PT Utama Karya (Persero) yaitu Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 seperti yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Total Asset dan Laba Operasi Bersih PT Utama Karya (Persero) Tahun 2020 – 2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Total Asset (Rp) | Perubahan (%) | Laba Operasi Bersih (Rp) | Perubahan (%) |
|-------|------------------|---------------|--------------------------|---------------|
| 2020 | 23.726.030 | | 380.903 | |
| 2021 | 48.715.634 | 105% | 1.154.748 | 203% |
| 2022 | 64.544.407 | 32% | 2.534.904 | 120% |

Sumber : PT Utama Karya 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 menggambarkan bahwa Laba Bersih (Net Profit) PT. Utama Karya (Persero) dari tahun 2020-2022 berfluktuasinya peningkatan. Pada tahun 2020-2021 laba bersih perusahaan mengalami peningkatan sebesar 203% yang di karenakan meningkatnya pendapatan secara signifikan. Pada tahun 2021-2022 laba bersih yang di peroleh mengalami peningkatan tetapi tidak sebesar pada tahun 2020-2021 yaitu sebesar 120%.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas mengenai EVA yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya, Supriyanto & Lestari (2015), berdasarkan analisis kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA), menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) pada tahun 2013-2014 menghasilkan nilai bernilai positif, ini berarti terdapat nilai tambah ekonomis perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017), Kinerja PT. Krakatau Steel Tbk berdasarkan analisis Economic Value Added (EVA) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah kurang baik, dimana $EVA < 0$, yakni selama 5 tahun berturut-turut EVA perusahaan menunjukkan nilai negatif. Nilai $EVA < 0$, yang berarti EVA bernilai negatif disebabkan karena perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian laba operasi setelah pajak yang melebihi biaya modal. Hal ini berarti manajemen perusahaan belum dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan serta belum mampu memenuhi harapan para pemegang saham dan investor, EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan. Sedangkan EVA yang negatif berarti total biaya modal perusahaan lebih besar dari pada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada kampus Universitas Lakidende Unaaha Adapun Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan PT Utama Karya (Persero) Tahun 2020 – 2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh PT Utama Karya (Persero).

Untuk menunjang penelitian ini, dilakukan teknik pengumpulan data dengan : Penelitian Dokumentasi (Documentary Research) yaitu metode yang digunakan dengan mengumpulkan, mencatat dan melakukan pengkajian data yang berupa informasi tentang perusahaan dan laporan keuangan tahunan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Utama Karya (Persero). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Utama Karya (Persero) tahun 2020-2022.

Defenisi Operasional Dimana :

1. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah pencapaian yang didapatkan oleh PT Utama Karya (Persero) dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang diukur dengan menggunakan Economic Value Added (EVA).

2. Economic Value Added (EVA).

Economic Value Added (EVA) merupakan suatu alat ukur kinerja keuangan perusahaan PT Utama Karya untuk mengetahui nilai tambah ekonomis dari kegiatan perusahaannya dalam suatu periode tertentu.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komparatif dan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu menjelaskan perhitungan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) untuk menganalisis kinerja keuangan. Kemudian hasilnya akan menjadi informasi yang dapat membantu Perusahaan untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan dari perusahaannya. Sedangkan analisis komparatif yaitu menjelaskan perbandingan hasil perhitungan Economic Value Added (EVA) setiap tahunnya. Kemudian hasilnya akan menjadi informasi perbandingan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan setiap periodenya.

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, penulis menggunakan alat analisis kinerja keuangan dengan metode EVA dengan rumus sebagai berikut:

1. NOPAT merupakan laba operasi perusahaan setelah pajak dan mengukur laba yang diperoleh perusahaan dari operasi yang berjalan. Laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) dapat dirumuskan sebagai berikut (Young dan O'byrne, 2010):

$$\text{NOPAT} = \text{Laba operasi} + \text{Penghasilan bunga} - \text{Pajak penghasilan} - \text{Pembebasan pajak atas bunga}$$

2. Young dan O'Byrne dalam Rizal (2017), memformulasikan modal yang diinvestasikan sebagai berikut: Modal yang Diinvestasikan = Utang Jangka Panjang + Ekuitas Pemegang Saham

3. Menurut Farah (2011:97) WACC adalah rata-rata biaya dari berbagai komponen modal suatu perusahaan. Bobot dalam rata-rata biaya modal diukur dari target struktur modal perusahaan,

yang merupakan proporsi berbagai komponen modal perusahaan untuk dana investasinya. WACC dihitung dengan rumus:

$$\text{WACC} = Wd Kd + We Ke$$

Keterangan :

WACC = Weighted Average Cost of Capital

Wd = Jumlah Hutang terhadap Struktur Modal

We = Jumlah Modal terhadap Struktur Modal

kd = Cost of debt

ke = Cost of equity

4. Menghitung Economic Value Added (EVA),

Dengan rumus yang digunakan (Sartono,2010):

EVA = NOPAT - (WACC x Invested Capital)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menghitung Net Operating Profit After Tax (NOPAT) pada Perusahaan PT Utama Karya Periode 2020-2022.

Untuk mendapatkan hasil dari iNet Operating After Tax (NOPAT) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1-T)$$

Tabel 2 Net Operating Profit After Tax (NOPAT) pada PT Utama Karya Periode 2020-2022 (dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | <i>Earning Before Interest and Tax</i> (1) | Pajak Sistematis(1-T) (2) | NOPAT (1x2) |
|-------|---|------------------------------|----------------|
| 2020 | Rp 380.903 | 0,8 | Rp 304.722 |
| 2021 | Rp 1.154.748 | 0,9 | Rp 1.039.273 |
| 2022 | Rp. 2.534.904 | 0,95 | Rp 2.408.159 |

Sumber : Data diolah 2023

2. Menghitung Invested Capital pada Perusahaan PT Utama Karya Periode 2020-2022.

Untuk mendapatkan hasil dari Invested Capital dapat digunakan rumus sebagai berikut:
Modal yang Diinvestasikan = Utang Jangka Panjang + Ekuitas Pemegang Saham

Tabel 3 Modal yang Diinvestasikan (Invested Capital) pada PT Utama Karya Periode 2020-2022 (dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Utang Jangka Panjang (1) | Ekuitas Pemegang Saham (2) | Invested Capital (1+2) |
|-------|--------------------------|-------------------------------|---------------------------|
| 2020 | Rp6.850.782 | Rp4.100.000 | Rp10.950.782 |
| 2021 | Rp25.775.296 | Rp6.100.000 | Rp31.875.296 |
| 2022 | Rp36.980.162 | Rp6.100.000 | Rp43.080.162 |

Sumber: Data diolah 2023

3. Menghitung Weighted Average Cost of Capital (WACC) pada Perusahaan PT Utama Karya Periode 2020-2022.

Untuk mendapatkan hasil dari Weighted Average Cost of Capital (WACC) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$WACC = WdKd + We Ke$$

$$Wd = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}}$$

Tabel 4 Modal yang Diinvestasikan (Invested Capital) pada PT Utama Karya Periode 2020-2022 (dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Utang Jangka Panjang (1) | Ekuitas Pemegang Saham (2) | Invested Capital (1+2) |
|-------|--------------------------|----------------------------|------------------------|
| 2020 | Rp6.850.782 | Rp4.100.000 | Rp10.950.782 |
| 2021 | Rp25.775.296 | Rp6.100.000 | Rp31.875.296 |
| 2022 | Rp36.980.162 | Rp6.100.000 | Rp43.080.162 |

Sumber: Data diolah 2023

4. Menghitung Weighted Average Cost of Capital (WACC) pada Perusahaan PT Utama Karya Periode 2020-2022. Untuk mendapatkan hasil dari Weighted Average Cost of Capital (WACC) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$WACC = WdKd + We Ke$$

$$Wd = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}}$$

Pembahasan

Economic Value Added (EVA) adalah suatu metode untuk mengukur kinerja atau prestasi keuangan pada suatu perusahaan. Dimana EVA merupakan selisih antara Net Operating Profit After Tax (NOPAT) dengan rata-rata biaya modal (Weighted Average Cost of Capital atau WACC) yang dikurangkan dengan Invested Capital.

Menurut Young dan O'Byrne dalam Kaba, dkk (2018) EVA merupakan alat komunikasi yang efektif baik untuk penciptaan nilai yang dapat dijangkau oleh manajer lini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan dan untuk menghubungkan dengan pasar modal. Ide dasar dari EVA adalah pengemasan ulang dari manajemen perusahaan yang dapat dipercaya dan prinsip keuangan yang pernah ada. Namun EVA merupakan investasi terpenting karena ia membuat teori keuangan modern. Implikasi manajerial dari teori ini adalah mudah diakses oleh manajer perusahaan yang tidak terlatih dengan baik dalam keuangan atau tidak pernah memikirkannya. EVA membantu para manajer untuk lebih memahami tujuan keuangan, dan dengan demikian membantu mereka untuk mencapai tujuan.

EVA merupakan alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai tambah yang memperhatikan adanya biaya modal (cost of capital) yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa EVA merupakan metode analisis keuangan untuk menilai kinerja perusahaan secara adil yang memperhatikan sepenuhnya para penyandang dana dalam hal kepentingan, harapan dan derajat keadilan, yang diukur dengan menggunakan ukuran tertimbang struktur modal.

Menurut Wijayanto dalam Fatimah (2011) penilaian EVA dapat dinyatakan sebagai berikut :

- Jika $EVA > 0$, berarti nilai EVA positif yang menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah ekonomis pada perusahaan.
- Jika $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas atau Break Even Point.
- Jika $EVA < 0$, yang berarti EVA negatif menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis pada perusahaan.

NOPAT merupakan laba operasi perusahaan setelah pajak dan mengukur laba yang diperoleh perusahaan dari operasi yang berjalan.

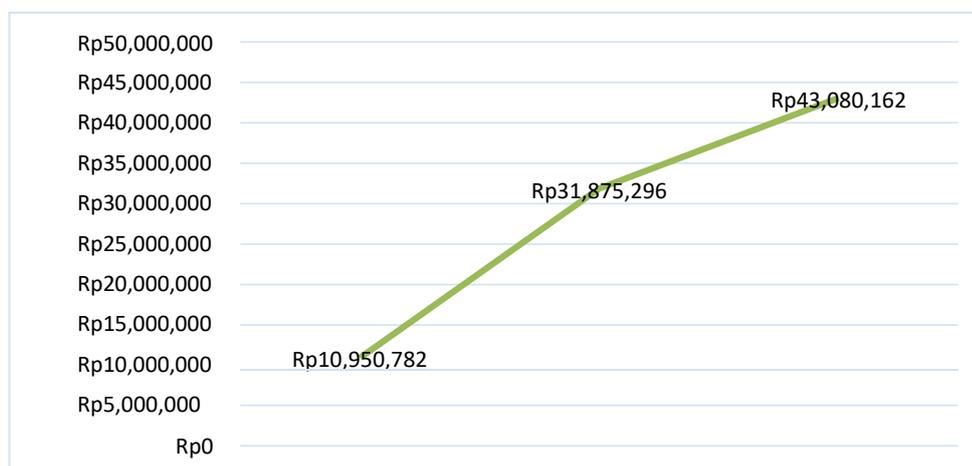
Menurut Young dan O'Byrne dalam Rizal (2017) modal yang diinvestasikan adalah jumlah seluruh keuangan perusahaan terlepas dari kewajiban jangka pendek, passiva yang tidak menanggung bunga (non-interest bearing liability), seperti utang upah yang akan jatuh tempo dan pajak jatuh tempo.

Menurut Farah (2011:97) WACC adalah rata-rata biaya dari berbagai komponen modal suatu perusahaan. Bobot dalam rata-rata biaya modal diukur dari target struktur modal perusahaan, yang merupakan proporsi berbagai komponen modal perusahaan untuk dana investasinya.

Berdasarkan uraian di atas selanjutnya akan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) pada PT Utama Karya (Persero) dari tahun 2020 – 2022.

Berdasarkan tabel diatas maka besarnya NOPAT pada PT Utama Karya selama 3 periode yang lalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2020-2022 yaitu sebesar 241%. Pada tahun 2020 peningkatan yang terjadi yaitu sebesar 131%. Dimana peningkatan nilai NOPAT ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah Earning Before Interest and Tax (EBIT) yang dihasilkan oleh Perusahaan secara kontinuitas. Peningkatan EBIT juga terjadi dikarenakan meningkatnya pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan setiap tahunnya.

Gambar 1
Hasil Perhitungan Invested Capital 2016-2018 (dalam Jutaan Rupiah)



Berdasarkan hasil perhitungan Invested Capital pada PT Utama Karya selama 3 periode dari tahun 2020 sampai dengan 2022 menggambarkan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Dapat dilihat pada tahun 2020 sebesar Rp10.950.782. Pada tahun 2021 sebesar Rp31.875.296, yaitu meningkat secara signifikan sebesar 191%. Selanjutnya pada tahun 2022 sebesar Rp 43.080.162, dimana peningkatan yang terjadi yaitu sebesar 35%. Peningkatan secara signifikan Invested Capital yang terjadi pada setiap tahunnya disebabkan oleh meningkatnya nilai Utang Jangka Panjang yang dimiliki oleh PT Utama Karya.

Gambar 2

Hasil Perhitungan Biaya Modal 2020 – 2022 (dalam Jutaan Rupiah)

Berdasarkan perhitungan biaya modal PT Utama Karya pada tabel diatas pada tahun 2020 - 2022, biaya modal yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan dari setiap tahunnya. Pada tahun 2020, perusahaan menghasilkan biaya modal sebesar Rp314.287,44. Kemudian di tahun 2021 biaya modal yang dihasilkan yaitu sebesar Rp 870.195,58, dimana mengalami peningkatan secara signifikan yaitu sebesar 177%. Pada tahun 2022 biaya modal yang dihasilkan oleh perusahaan yaitu sebesar Rp 1.189.012,47, dimana peningkatan yang terjadi yaitu sebesar 37%. Penyebab meningkatnya biaya modal yang dihasilkan oleh perusahaan yaitu disebabkan oleh meningkatnya modal yang diinvestasikan (invested capital) setiap tahunnya.

Gambar 3
Hasil Perhitungan EVA 2020 – 2022 (dalam Jutaan Rupiah)



Selanjutnya yaitu hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dilihat pada grafik diatas. Pada tahun pertama hasil perhitungan nilai EVA adalah (Rp 9.565,44). Hasil perhitungan ini menggambarkan bahwa kegiatan usaha operasional perusahaan pada tahun pertama, tidak memiliki nilai tambah yang ekonomis. Dimana keadaan ini berdampak pada perusahaan yang tidak mampu memberikan tambahan nilai kepada pemilik perusahaan. Dengan kata lain, pihak manajemen tidak efektif dan efisien dalam mengambil keputusan-keputusan keuangan yang akan memberikan tambahan nilai bagi pemilik perusahaan.

Tahun kedua yaitu tahun 2021, nilai EVA perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan dimana nilai EVA pada tahun ini positif yaitu sebesar Rp 169.077,42. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai EVA yang positif berdampak terhadap kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah ekonomis dari kegiatan operasionalnya. EVA yang positif ini juga mampu mendorong para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan ini.

Tahun ketiga yaitu tahun 2022, dimana nilai EVA perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2021. Peningkatan yang terjadi secara terus menerus ini akan membuat kepercayaan para investor akan meningkat. Keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai EVA, menggambarkan bahwa keputusan-keputusan keuangan yang dilakukan oleh manajer telah efektif dan efisien.

Secara keseluruhan kinerja PT Utama Karya (Persero) selama tiga periode terakhir. Nilai EVA yang dihasilkan meningkat secara signifikan dan menunjukkan angka yang negatif pada tahun pertama. Sedangkan tahun kedua dan ketiga menunjukkan angka yang positif. Hal ini disebabkan oleh NOPAT yang semakin meningkat setiap tahunnya, walaupun biaya modal yang meningkat dari tahun ke tahun tetapi nilai NOPAT lebih besar peningkatannya. Hal ini berarti perusahaan PT Utama Karya (Persero) mampu menghasilkan return yang melebihi biaya modal yang ditanggung, sehingga kepercayaan investor juga meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) pada PT Utama Karya (Persero) dapat disimpulkan bahwa pada periode 2020-2022 terjadi peningkatan nilai EVA sebesar 1868% dan nilai akhir Rp 169.077,42. Sedangkan hasil perhitungan pada periode 2017/2018 terjadi peningkatan nilai EVA sebesar 621% dan nilai akhir Rp 1.219.146,53.

DAFTAR PUSTAKA

- Baramuli. 2016. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Return On Asset PT Indofarma Tbk dan PT Merck Tbk", Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 01 Tahun 2016 : 738-744.
- Brigham, dan Houston, 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1 edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi. 2017. "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016)", Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Vol. 6 No. 1 MEI 2017: 648-659.
- Fahmi, Irham. 2011. "Analisis Laporan Keuangan", Bandung :Penerbit Alfabeta.
- Fatimah, Mardani dan Wahono. 2019. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)", e-jurnal Riset Manajemen : 51-69.
- Fatmawar. 2019. "Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas Pada CV Mega Marsailo Di Tanjung Redeb", Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal), Vol.3 No.2 October 2019 pp: 403 - 494.
- Ibrahim, Paramitadan Taufiq. 2018. "Pengaruh Nopat Dan Goodwill Terhadap Nilai Tambah Ekonomis (EVA) Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016", Progress Conference, Vol. 1 No. 1 Agustus 2018: 157-166.
- Kaba, Jatidan M. Ndoen. 2018. "Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Economic Value Added dan Market Value Added Pada Bank Bumh Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's) Vol. 6 No.1 2018: 83-101.60
- Maith. 2013. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Samporna Tbk", Jurnal EMBA 619 Vol.1 No.3 September 2013: 619-628.
- Rizal. 2017. "Analisis Economic Value Added PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk", Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis, Vol. 4 (2) Agustus 2017 :53-62.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2014. Manajemen Keuangan Modern. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Savitri, 2016. Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Simbolon, Dzulkirom dan Saifi. 2014. "Analisis EVA (Economic Value Added) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| V ol. 8 No. 1 Februari

2014: 1-8.

Sonia, Zahroh dan Azizah. 2014. "Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Return on Investment (ROI) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 9 No. 1 April 2014: 1-10.

Supriyanto dan Lestari. 2015. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada PT. Bank Mandiri (Persero) TBK", *Jurnal Bisnis Administrasi*, Volume 04 Nomor 01 2015: 53-6.

<http://www.hutamakarya.com/id> <http://www.idx.co.id/>